

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia mengalami pemulihan yang signifikan pasca pandemi *covid-19* yang menunjukkan pertumbuhan fluktuatif tetapi dapat dikatakan positif dalam rentan tahun 2021 sampai 2023. Pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2021 sebesar 3,69% meningkat dari -0,69% pada triwulan pertama. Walaupun terdapat tantangan dari kemunculan varian virus baru pertumbuhan perekonomian Indonesia pada triwulan keempat sebesar 5,02 % (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Pada tahun 2022 pertumbuhan Indonesia menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,01% pada triwulan pertama (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,03%. Beberapa faktor berkontribusi dalam perbaikan hal ini seperti kebijakan pemerintah. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023).

Pada tahun 2021 sampai 2023 terjadi fluktuasi ekonomi yang signifikan dan ancaman eksternal, menjadikannya periode tersebut menarik untuk di periksa bagaimana mekanisme pengelolaan bisnis dapat mengatasi ancaman mempertahankan profitabilitas (Budiadnyani *et al.*, 2024). Sektor industri di

Indonesia memiliki peran penting dalam pemulihan ekonomi di Indonesia pada tahun 2021 sampai 2023 antara lain sektor *energy*, *industrials*, *consumer cyclicals*, *consumer non-cyclicals*, dan *basic materials*. Perusahaan industri *consumer non-cyclicals* memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sehingga permintaan produk yang ditawarkan relatif stabil dan tidak berpengaruh pada siklus ekonomi. Perusahaan industri *consumer non-cyclicals* dikenal sebagai sektor industri defensif karena permintaan produknya yang stabil meskipun terjadi gejolak ekonomi selain itu perusahaan industri *consumer non-cyclicals* menunjukkan kinerja saham yang relatif stabil sehingga menarik investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana Perusahaan industri *consumer non-cyclicals* dapat mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya dalam berbagai kondisi ekonomi.

Perusahaan industri *consumer non-cyclicals* yang efektif menjalankan fungsi *good corporate governance* yang baik dapat meminimalkan risiko penyimpangan dan meningkatkan kepercayaan investor yang akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan industri *consumer non-cyclicals* menghadapi risiko operasional dan keuangan yang kompleks, seperti fluktuasi bahan baku, perubahan regulasi, dan persaingan pasar yang ketat, komite audit dan komite manajemen risiko dapat memberikan gambaran pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas. hal tersebut memberikan gambaran bagaimana

mekanisme pengawasan internal memiliki kontribusi dalam pengelolaan risiko (Utama *et al.* 2023).

Peningkatan kemampuan perusahaan meningkatkan laba yang diperoleh dapat disebabkan oleh beberapa cara, salah satunya dengan menerapkan *good corporate governance*. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan salah satu perusahaan industri *consumer non-cyclicals* di Indonesia yang telah mengintegrasikan *good corporate governance*. PT Mayora Indah Tbk menyadari pentingnya praktik tata kelola yang kuat, PT Mayora Indah Tbk memperkuat kepatuhan terhadap regulasi dengan menerapkan kontrol internal yang lebih ketat dan meningkatkan transparansi dalam operasinya. Selain itu penerapan *good corporate governance* mendukung prinsip akuntabilitas. Penerapan prinsip *good corporate governance* dapat menjaga kestabilan dan peningkatan profitabilitas walapun dalam keadaan fluktuasi ekonomi yang signifikan. Dalam kegiatan menjalankan bisnisnya PT Mayora Indah Tbk rutin memberikan dividen kepada pemegang saham yang menandakan kinerja keuangan perusahaan yang sehat dengan adanya pengelolaan perusahaan yang optimal.

Penerapan *good corporate governance* yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat mengevaluasi peningkatan kinerja perusahaan. Penerapan *good corporate governance* yang baik bukanlah fenomena atau aturan baru bagi suatu bisnis, penerapan *good corporate governance* yang efektif menarik perhatian lebih pada saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia

tahun 1997. Salah satu penyebab perusahaan gulung tikar adalah penerapan *good corporate governance* yang buruk. Sektor industri *consumer non-cyclicals* yang mengalami kebangkrutan akibat krisis ekonomi saat itu adalah PT Central Cipta Murdaya (CCM), yang sebabkan tidak mampu bertahan dalam tekanan ekonomi dan likuiditas yang sangat ketat. Selain itu lemahnya pengelolaan keuangan, kurangnya penerapan prinsip *good corporate governance* membuat PT Central Cipta Murdaya tidak mampu bertahan (Kusumandari, 2017).

Jika kinerja keuangan menurun maka kepercayaan investor dapat berkurang, hal ini dialami oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dalam periode 2020-2023 yang mengalami penurunan kinerja keuangan. Salah satunya disebabkan oleh pandemi *covid 19* yang mengakibatkan pertumbuhan pasar industri mengalami penurunan, Berbagai faktor mempengaruhi penurunan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk salah satunya penerapan *good corporate governance* yang kurang optimal dalam menghadapi dinamika pasar dan perubahan perilaku konsumen selama pandemi *covid 19*.

Dalam pengelompokan industri pada Bursa Efek Indonesia perusahaan sub sektor makanan dan minuman masuk ke kategori industri *consumer non-cyclicals*. Sub sektor makanan dan minuman selalu menghadapi persaingan yang ketat dan tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku impor, inflasi, dan tekanan biaya produksi yang dapat mempengaruhi laba bersih (Kementrian Keuangan, 2022). Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang efektif menjalankan fungsi

good corporate governance yang baik dapat meningkatkan nilai daya saing perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang mengukur kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau jumlah uang yang akan diperoleh investor ketika mereka menanamkan modalnya. Profitabilitas memiliki fungsi sebagai sarana untuk menunjukkan apakah perusahaan memiliki sumber daya atau keahlian untuk berhasil dalam jangka waktu yang panjang (Izdihar & Suryono, 2022). Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai efektifitas suatu manajemen dalam perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari bisnis dan investasi. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang mampu menggambarkan keseluruhan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih sehingga dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efisien (Budikasi *et al.*, 2022).

Menurut Putri & Ulupui, (2017), kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menerapkan sistem dua badan (*two board system*) yaitu dewan direksi dan dewan komisaris. Dalam menajalankan tugasnya dewan komisaris dapat membentuk komite yang akan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris untuk membuat sebuah keputusan bisnis. Komite yang dapat dibentuk dewan komisaris adalah komite audit, komite numerasi dan remunerasi, komite manajemen risiko.

Pembahasan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada penelitian ini menggunakan empat variabel independen saja yang peneliti gunakan yaitu dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan komite manajemen risiko. Keempat variabel ini merangkap berbagai aspek *good corporate governance* seperti pengambilan keputusan strategis, pengawasan, dan akuntabilitas serta pengelolaan risiko. Pada keempat variabel yang digunakan memiliki hubungan terhadap profitabilitas perusahaan karena pada pelaksanaan perannya dewan direksi memiliki pengaruh terhadap strategi perusahaan. Pada komite audit memiliki peran dalam hal pengawasan dan akuntabilitas, salah satu perannya yaitu memastikan transparansi keuangan. Komisaris independen memiliki peran mengawasi manajemen perusahaan. Komite manajemen risiko membantu mengelola risiko yang dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut keempat variabel memungkinkan peneliti untuk memeriksa hubungan antara perencanaan dan pelaksanaan strategis, serta manajemen risiko yang efektif. Jika dilihat dari bagian organ perusahaan hanya keempat variabel yaitu dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan komite manajemen risiko yang memiliki relevansi terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu keempat variabel ini dapat memperdalam analisis pada mekanisme pengawasan yang secara teoritis dan empiris memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pada peraturan OJK dan pedoman *good corporate governance* Indonesia (IFC, 2014) lebih menekankan peran komisaris independen dan komite audit sebagai bagian wajib tata kelola, sementara komite nominasi dan remunerasi tidak wajib ada dalam perusahaan tergantung pada kompleksitas perusahaan. Komite nominasi dan remunerasi lebih berkontribusi terhadap struktur kelola yang lebih luas. Jika dilihat pada penelitian terdahulu penelitian mengenai pengaruh komite nominasi dan remunerasi terhadap profitabilitas menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Selain itu komite nominasi dan remunerasi serta komite kebijakan *corporate governance* dikaitkan pengaruhnya pada beberapa hal di luar profitabilitas seperti nilai perusahaan.

Dalam peraturan OJK mewajibkan paling sedikit dua orang dewan direksi dan salah satunya diangkat sebagai direktur utama. Menurut (Khatib & Nour, 2021), Semakin besar jumlah anggota dewan direksi maka akan semakin optimal mereka dapat menjalankan tugasnya dan memberikan kontribusi bagi peningkatan efisien dan efektivitas operasional perusahaan dan menunjukkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar jumlah anggota dewan direksi maka akan semakin optimal mereka dapat menjalankan tugasnya dan memberikan kontribusi bagi peningkatan efisien dan efektivitas operasional perusahaan. Menurut (Ahmed *et al.*, 2020), jika dilihat dari efektivitas dewan direksi tidak selalu meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anggota bahkan besarnya pengeluaran dapat menurunkan profitabilitas,

dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain menurut (Septiana & Aris, 2023), dewan direksi mempunyai fungsi pengawasan dan peran pengambilan keputusan. Jika dewan direksi tidak menjalankan fungsi dan tugasnya secara optimal dan melakukan keputusan yang tidak selaras dengan tujuan perusahaan maka dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Itan & Khelen, 2022), dengan pelaksanaan fungsi dan tugas komite audit yang kompeten dapat membantu memastikan bahwa prosedur manajemen risiko telah dilakukan dengan benar dengan memastikan kebijakan keuangan dan pengelolaan risiko yang dilaksanakan dengan baik, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut (Khatib & Nour, 2021), keberadaan komite audit yang terlalu sering melaksanakan kegiatan intervensi dalam melaksanakan rapat membuat pengeluaran biaya mempengaruhi profitabilitas yang menurun. Komite audit yang selalu melaksanakan tugasnya dengan ketat saat melakukan pengawasan dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi manajemen, memperlambat proses inovasi dan pengambilan risiko yang diperlukan untuk meningkatkan laba perusahaan, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Disisi lain menurut

(Muslih *et al.*, 2021), komite audit hanya melakukan prosedur formal tanpa memberikan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Fokus komite audit lebih pada pemantauan proses kepatuhan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi bukan secara langsung meningkatkan profitabilitas, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam peraturan OJK mengatur mengenai proporsi komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh komisaris yang berasal dari total komisaris dalam perusahaan tersebut. Menurut (Al-Kake *et al.*, 2019), komisaris independen berperan dalam meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan. Anggota dari komisaris tidak mempunyai kepentingan yang kuat dengan manajemen. Semakin besar proporsi komisaris independen dapat meningkatkan tingkat independensi dan kualitas pengawasan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut (Izdihar & Suryono, 2022), dalam menjalankan tugasnya komisaris independen memiliki fungsi utama dalam pengawasan terkadang belum optimal untuk mencegah tindakan yang dapat merugikan perusahaan secara efektif. Biaya pengawasan yang terus berjalan bisa saja terjadi tanpa diimbangi dengan kenaikan profitabilitas, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Disisi lain menurut (Iza & Edastami,

2024), keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanya bersifat formalitas saja tanpa memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, dalam penelitiannya menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam Peraturan OJK Nomor 44/POJK.05/2020 mengenai komite manajemen risiko dibentuk oleh direksi untuk mendukung manajemen risiko yang efektif dan mematuhi persyaratan OJK dan kebutuhan perusahaan tersebut. Komite manajemen risiko terdiri dari minimal separuh anggota direksi dan pejabat terkait yang membawahi fungsi manajemen risiko serta kepatuhan. Menurut (Saputra & Juliarto, 2023), komite manajemen risiko memiliki peran pengawasan mengidentifikasi, pengelolaan, dan mitigasi risiko dalam menghambat operasional perusahaan. Dengan menjalankan tugasnya dengan optimal maka potensi kegagalan dapat dikurangi dan profitabilitas pun dapat ditingkatkan, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa komite manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Disisi lain menurut (Perdana *et al*, 2024), pembentukan komite manajemen risiko dapat menambah pengeluaran biaya yang dialokasikan untuk pengendalian risiko dapat menjadi faktor penurunan profitabilitas. Komite manajemen risiko dianggap hanya memenuhi formalitas tanpa memberikan kontribusi dalam meningkatkan profitabilitas, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa komite manajemen risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana sesuai dengan fokus peneliti tentang variabel independen yang digunakan dalam mengukur *good corporate governance* yaitu dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Pada variabel komite manajemen risiko masih dikatakan kurang banyak diteliti untuk melihat pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan masih terdapat fenomena yang menggambarkan penerapan *good corporate governance* yang baik bukan hanya sekedar formalitas melainkan penerapan yang efektif mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini harus dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

Manajemen tata kelola yang efektif dapat membuat perusahaan mengurangi risiko manajerial dan meningkatkan efisien operasional, serta terdapat potensi meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang efektifitas praktik *good corporate governance* mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan wawasan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat serta menjadi panduan bagi para perusahaan untuk menggunakan prinsip tata kelola yang baik untuk mencapai keoptimalan kinerja perusahaan. Selain itu penelitian ini

berkontribusi pada literatur akademik dan praktik bisnis. Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian ini perlu untuk diteliti.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini mengukur pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan empat variabel independen yaitu dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan komite manajemen risiko. Dari hal tersebut terdapat empat rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Apakah komisaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Apakah komite manajemen risiko berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian di atas untuk mencapai tujuan penelitian diantaranya:

1. Menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas.
2. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap profitabilitas.
3. Menganalisis pengaruh komisaris Independen terhadap profitabilitas.
4. Menganalisis pengaruh komite manajemen risiko terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Aspek Teoretis

Dalam dunia akademis, penelitian ini sebagai pengembangan ilmu dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang mekanisme yang menghubungkan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Penelitian ini menjadi sumber literatur dari teori agensi yang menjelaskan bagaimana manajemen *good corporate governance* yang efektif dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham serta meningkatkan efisiensi operasional dalam bisnis

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum dan menjadi pemecah masalah bagi beberapa pihak :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perusahaan sebagai bahan literasi panduan terhadap bisnis yang ingin meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas dengan menganalisis hubungannya dengan *good corporate governance*.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasi yang lebih baik dengan memahami dengan baik hubungan *good corporate governance* dengan profitabilitas.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan sumber literatur untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan *good corporate governance* dan profitabilitas.

